

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan. Di era modern dengan tingkat IPTEK yang luar biasa perkembangannya, pendidikan menjadi salah satu sentral terpenting dalam aspek kehidupan umat manusia. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together*.² Dalam hal ini, maknanya adalah pendidikan merupakan sebuah proses mencari pengetahuan, kemudian melakukan sesuatu dengan adanya pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan dalam diri serta proses belajar memahami diri sendiri yang kemudian menghasilkan kemampuan dalam diri untuk bekal berperan dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak hanya dalam lingkup sekolah saja dalam arti kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru akan tetapi juga suatu aktivitas sosial yang mana harus dilakukan setiap individu agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tolok ukur majunya suatu bangsa atau tidak dilihat dari kualitas pendidikannya. Karena dengan terlaksananya pendidikan pastinya akan mencetak sumber daya manusia yang bermutu baik dari segi spiritual, *intelegensi* dan *skill*.

Berkembang pesatnya IPTEK, sosial, budaya bahkan ekonomi di kalangan masyarakat merupakan suatu tantangan tersendiri bagi dunia

² Moh. Suardi, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm. 1

pendidikan. Dengan adanya hal ini, pengelola lembaga pendidikan sendiri dituntut agar mampu meningkatkan mutu kinerjanya sehingga nantinya dapat menjadikan pendidikan di Indonesia semakin berkualitas tidak hanya dalam intelegensi namun juga dalam akhlak serta karakter individunya. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Dalam Al-Qur'an pun, disebutkan juga bahwa pendidikan merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh umat manusia. Al-Qur'an memberi peringatan agar manusia mencari ilmu pengetahuan. Hal ini termaktub dalam Q.S al-Taubah: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.⁴

³ Masyuddin Barni, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*, (Jurnal Al-Banjari, Vol. 7, No. 1, 2008), hlm. 2

⁴ Qur'an Kemenag (<https://quran.kemenag.go.id/>)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan (pendidikan) bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah bahkan yang membawa manfaat dan yang membawa mudhorot bagi kelangsungan hidupnya.⁵ Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan bertahap untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan karakter kepada peserta didik untuk bekal kehidupan bermasyarakat.

Adapun untuk mewujudkan semua itu, penyelenggara dan pengelola pendidikan perlu mengadakan pengaturan secara sistematis dalam lembaga pendidikan yang disebut dengan manajemen. Dalam lembaga pendidikan perlu adanya manajemen agar kegiatan pendidikan bisa berjalan dengan terencana sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Manajemen merupakan kegiatan inti dalam suatu proses pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik dalam menyelenggarakan pendidikan dapat menghasilkan madrasah yang berkualitas.⁶

Secara umum, manajemen diartikan dengan mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. George R. Terry, menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

⁵ Hamzah Djunaidi, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1, 2014), hlm. 143

⁶ Prayuda Rizky Putera, *Skripsi Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Lulusan Siswa di MAN 4 Kediri*, (IAIN Tulungagung, 2021), hlm. 1

yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.⁷ Dari sini dapat kita pahami bahwa manajemen merupakan kegiatan mengatur dan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S As-Sajdah: 5;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*⁸

Keberhasilan manajemen pendidikan dalam mencapai tujuan lembaga ditentukan oleh komponen-komponen yang berada di lembaga tersebut, berupa raw input (peserta didik), instrumental input (pendidik dan tenaga kependidikan, tenaga administrasi, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pembiayaan) dan environmental input (lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah). Dalam hal ini, peserta didik merupakan salah satu komponen yang terpenting di madrasah karena berperan menjadi *input*, proses sekaligus *output* di lembaga pendidikan. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.⁹ Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan haruslah terdapat manajemen peserta didik guna untuk mengatur dan mengelola peserta

⁷ *Ibid.*, 15

⁸ Qur'an Kemenag (<https://quran.kemenag.go.id/>)

⁹ Hamzah Djunaidi, *Konsep Pendidikan*, hlm. 3

didik agar sesuai dengan visi dan misi lembaga.

Gunawan menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara *kontinu* terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disisi lain, W. Mantja menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa di sekolah sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹⁰ Adanya manajemen peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya agar lebih baik dan berkualitas.

Lembaga pendidikan dalam penyiapan lulusan yang berkualitas tentunya harus melakukan pengelolaan terhadap peserta didik. Pengelolaan tersebut dimulai dari peserta didik masuk sekolah sampai pada peserta didik tersebut lulus dari sekolah. Manajemen tersebut harus terlaksana dengan baik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkembang sesuai dengan potensi, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Dengan demikian, apapun yang dilakukan oleh

¹⁰ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 69

pengelola sekolah, program apapun yang dibuat tujuan utamanya adalah untuk kepentingan peserta didik. Prestasi dan kualitas peserta didik akan menjadi tolok ukur terhadap berhasil atau tidaknya manajemen peserta didik pada suatu sekolah.¹¹

Dengan demikian, dipilihnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar sebagai objek penelitian adalah dikarenakan di lembaga tersebut penerapan manajemen peserta didik terlaksana dengan baik sehingga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang banyak diminati. berdasarkan data peserta didik tahun ajaran 2022/2023, jumlah keseluruhan peserta didik di MAN 1 Blitar adalah 1.137 siswa dengan jumlah siswa kelas 10 sebanyak 423 siswa, kelas 11 sebanyak 368 siswa dan kelas 12 sebanyak 346 siswa.¹² Selain itu, MAN 1 Blitar juga memiliki program unggulan yang menjadikan madrasah mempunyai nilai lebih dari lembaga pendidikan lain. data ini berdasarkan pernyataan Bapak Zen Solihi, M.Pd.I, selaku waka kesiswaan di MAN 1 Blitar. beliau menyatakan bahwa:

Program unggulan madrasah yaitu madrasah dengan penerapan sistem SKS dalam pembelajaran, MAN 1 Blitar bekerja sama dengan UIN SATU Tulungagung untuk pengembangan bidang bahasa dan pengembangan madin serta madrasah juga bekerja sama dengan lembaga bimbingan PATRON. Selain hal tersebut, perpustakaan MAN 1 Blitar juga sudah berbentuk digital. Dikarenakan madrasah sudah menerapkan sistem SKS, maka pembelajaran sudah tidak menggunakan LKS akan tetapi pembelajaran dengan basis *blended learning*. Hal itu merupakan upaya-upaya dalam rangka untuk memberikan faktor pembeda dengan madrasah lain yang dapat

¹¹ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, (Medan: UMSU PRESS, 2021), hlm. 7

¹² Wawancara dengan Waka Kesiswaan MAN 1 Blitar, Bapak Zen Solihi, M.Pd.I, Tanggal 26 Januari 2023, 08.15

dikatakan sekolah ini adalah madrasah akademik. Sedangkan untuk non-akademik, tentunya kita ada pembinaan terhadap siswa.

Lembaga pendidikan tersebut juga memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, memiliki lulusan yang berkualitas yang mampu melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi favorit. Termasuk juga pembinaan terhadap siswanya mereka memiliki strategi dan program unggulan seperti program adiwiyata, pembinaan kelas khusus olimpiade serta pembinaan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan bina prestasi.¹³ selain itu, madrasah juga menyediakan asrama bagi peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari madrasah dan berkeinginan untuk menetap di area yang dekat dari MAN 1 Blitar.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan manajemen peserta didik di lembaga tersebut dengan judul **“Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi manajemen peserta didik di lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini mencakup perencanaan penerimaan peserta didik baru, kegiatan pembinaan peserta didik serta evaluasi pembinaan peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar. Berdasarkan fokus penelitian diatas,

¹³ <http://web.man1blitar.sch.id/>

Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka penelitian difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerimaan peserta didik baru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas, maka peneliti juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan diatas. Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan penerimaan peserta didik baru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan kegiatan pembinaan peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan evaluasi pembinaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pemikiran bagi para pengelola khususnya dalam dunia pendidikan sehingga bisa memberikan gambaran ide terkait dengan manajemen peserta didik madrasah yang meliputi perencanaan penerimaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen peserta didik madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu input dan output madrasah, serta agar dapat menjadi pertimbangan ataupun referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin madrasah supaya lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan terkait dengan pelaksanaan manajemen peserta didik sehingga dapat menentukan strategi yang baik dalam pengelolaan peserta didik.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai pengetahuan dan acuan dalam kinerjanya untuk menjadi seorang pendidik sekaligus pengajar yang bijaksana dan kreatif dalam mengelola kelas atau peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima.

- c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik

sebagai wawasan, pengetahuan dan motivasi untuk meraih prestasi serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki sehingga mampu menjadi input lembaga yang berkualitas yang kemudian melahirkan output yang berkualitas pula.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai wawasan, pengetahuan dan bahan rujukan dalam menyusun karya ilmiah atau sejenisnya mengenai manajemen kesiswaan madrasah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang mencakup dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan secara definitif dan membatasi istilah yang digunakan. Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Pemaparannya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Peserta Didik

Manajemen dapat kita pahami sebagai kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan, usaha manusia dan sumber lainnya. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi dengan kerjasama antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi

dengan efektif dan efisien.¹⁴

Sedangkan definisi dari peserta didik sendiri terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan adanya pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan sasaran pendidikan yang mendapat pelayanan pendidikan agar dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya.¹⁵

W. Mantja menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan selama siswa di sekolah sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.¹⁶ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan yang dilakukan lembaga pendidikan terhadap kegiatan peserta didik dengan tujuan agar kebutuhan peserta didik selama menjadi siswa dapat terpenuhi dengan benar serta tujuan lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

¹⁴ Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2021), hlm. 1

¹⁵ *Ibid.*, 14-15

¹⁶ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya*, hlm. 19

b. Mutu Pendidikan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu adalah ukuran suatu benda, kadar, taraf atau derajat kualitas. Mutu berhubungan langsung dengan produk atau layanan suatu organisasi. Pemaknaan mutu dalam konteks pendidikan berdasar pada keseluruhan sistem pendidikan mulai dari perencanaan, proses pendidikan, evaluasi dan hasil pendidikan.¹⁷

Hoy Jordine and Word menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah pengevaluasian proses pendidikan dalam peningkatan kebutuhan yang akan dicapai dan sebagai proses dalam mengembangkan bakat para peserta didik, sehingga ada kepuasan yang muncul pada diri mereka terhadap layanan atau output yang diberikan oleh lembaga pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan juga dikatakan sebagai salah satu cara mengukur pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien sehingga dapat menciptakan akademis dan non akademis yang unggul bagi siswa.¹⁸

Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan suatu derajat kualitas yang dijadikan tolok ukur lembaga pendidikan tersebut berkualitas atau tidak. Hal ini, dapat dilihat dari segi *input*, proses, *output* pendidikan.

¹⁷ Aulia Diana Devi, *Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat*, (Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2021), hlm. 4

¹⁸ *Ibid.*, 5-6

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian berjudul “Manajemen Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Blitar” adalah mengenai proses perencanaan penerimaan siswa, pelaksanaan kegiatan pembinaan di madrasah serta evaluasi program kegiatan kesiswaan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Blitar. Dengan demikian, nantinya dapat dipahami kegiatan-kegiatan kesiswaan yang bisa meningkatkan kualitas madrasah tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Tinjauan Teori Manajemen Peserta Didik yang mencakup pengertian manajemen, pengertian peserta didik, pengertian manajemen peserta didik, fungsi, prinsip serta ruang lingkup manajemen peserta didik. b) Tinjauan Teori Mutu Pendidikan yang mencakup pengertian mutu pendidikan, karakteristik mutu pendidikan, indikator mutu pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Instrument Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik

Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Data.

BAB V berisi tentang Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI berisi tentang Penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan kemudian diakhiri dengan saran-saran.